

Pengembangan Strategi Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dedi Arman

STAI Sangatta Kutai Timur, Indonesia
e-mail korespondensi: dediarman467@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pentingnya pembelajaran PAI, tantangan-tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, PAI dan relevansi pengembangan strategi pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam. Metode yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan langkah-langkah: menentukan topik penelitian, mengidentifikasi kata kunci, mencari literatur, menyeleksi literatur, menganalisis literatur, menulis ringkasan literatur, dan menarik kesimpulan. Hasilnya, bahwa pentingnya pembelajaran PAI dalam konteks pendidikan tidak hanya terbatas pada pemahaman teologis, tetapi juga mencakup aspek-aspek penting dalam pembentukan individu Muslim yang berkarakter dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Adapun tantangannya dalam proses pembelajaran yaitu: penggunaan teknologi yang kurang relevan, integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan yang masih kurang, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif. Sedangkan relevansi pengembangan strategi dalam proses pembelajaran PAI dapat meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan pemahaman materi, serta adanya perubahan positif dalam perilaku dan sikap siswa. Harapannya yaitu penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran PAI

Kata kunci: Pengembangan Strategi, Proses Pembelajaran, Pendidikan Islam

Abstract

The aim of this study is to analyze the importance of PAI learning, the challenges faced in the learning process, and the relevance of the development of learning strategies in the context of Islamic education. The method applied in this research is the method of library research with steps: identifying research topics, identifying keywords, searching for literature, scrutinizing literature, analyzing literacy, writing literature summaries, and drawing conclusions. As a result, the importance of PAI learning in the context of education is not only limited to theological understanding but also covers important aspects in the formation of Muslim individuals who are characteristic and contribute positively to society. As for the challenges in the learning process: less relevant use of technology, integration of Islamic values in less-favorable lives, and less conducive learning environments. While the relevance of strategic analysis in the PAI learning process can increase student learning interest and material understanding, as well as the presence of positive changes in student behavior and attitudes, The hope is that this research can make a significant contribution to the development of more effective learning strategies in PAI learning.

Keywords: Strategic Development, Learning Process, Islamic Education

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu Muslim (Hayatunnisa et al., 2024). Di era modern ini, tantangan dalam menyampaikan pembelajaran PAI yang efektif semakin kompleks, terutama dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat (Musyafak & Subhi, 2023). Dalam konteks ini, pentingnya pengembangan strategi pembelajaran yang tepat menjadi semakin nyata. Strategi pembelajaran yang efektif harus mampu menyesuaikan diri dengan dinamika zaman, memanfaatkan teknologi dengan bijak, dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan konteks kehidupan siswa secara relevan (Salim, 2023). Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran yang tepat sangatlah penting agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

Pengembangan strategi pembelajaran yang tepat dalam pendidikan agama Islam tidak hanya berkaitan dengan metode pengajaran, tetapi juga melibatkan penggunaan media pembelajaran yang sesuai, pemanfaatan sumber daya yang ada, serta pembentukan lingkungan belajar yang kondusif (Arlina, Ramadhan, Pohan, Mandasari, & Nurhasanah, 2023). Hal ini diperlukan agar proses pembelajaran tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi wahana pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, dan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam. Dengan adanya pengembangan strategi pembelajaran yang tepat, diharapkan tujuan pendidikan Islam, baik dalam memahami ajaran agama maupun dalam membentuk akhlak yang mulia, dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengembangan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran PAI menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan.

Dalam upaya pengembangan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), beberapa permasalahan umum yang sering terjadi antara lain keterbatasan sumber daya dalam hal tenaga pengajar yang terampil dan berkualitas, bahan ajar yang relevan dan terkini, serta fasilitas pembelajaran yang memadai (Salim, 2023); (Sari & Wiza, 2023). Siswa seringkali tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran PAI karena berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi, tidak relevannya materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, atau metode pengajaran yang monoton dan tidak menarik (Puspita, 2023). Selain itu, tidak semua lembaga pendidikan mempunyai akses yang memadai terhadap teknologi atau pemahaman yang memadai tentang bagaimana mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran PAI (Al Mawangir, 2023).

Permasalahan lain yaitu kurikulum PAI yang terkadang kaku atau tidak fleksibel dapat menjadi hambatan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa (Salim, 2023). Guru PAI menghadapi keterbatasan dalam pemahaman terhadap metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini (Umam, M. R., & Hamami, 2023). Keterbatasan pemahaman ini dapat menghambat kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Bahkan sampai pada keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran dapat membatasi fleksibilitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan mendalam (Al Mawangir, 2023).

Pemecahan permasalahan terkait pengembangan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dicapai melalui berbagai pendekatan. Pertama, meningkatkan pelatihan guru sangat penting untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menerapkan metode pengajaran yang efektif (Arlina et al., 2023); (Puspita, 2023). Kedua, mengembangkan bahan ajar berkualitas yang relevan dan menarik dapat meningkatkan pengalaman belajar bagi siswa (Puspita, 2023). Ketiga, pemanfaatan teknologi secara bijak, seperti pembelajaran berbasis digital, dapat menciptakan

lingkungan belajar yang interaktif dan mandiri (Nasaruddin, A. H., & Ladiqi, 2023). Selain itu, penggunaan metode pembelajaran secara aktif, seperti strategi inkuiri dan pendekatan pembelajaran ilmiah, dapat meningkatkan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah (N. A. B. Rahman, Nisa, & Santosa, 2023). Pendekatan kolaboratif, seperti pembelajaran kooperatif, juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Lebih lanjut, keterlibatan dan partisipasi pemangku kepentingan, fleksibilitas kurikulum, dan penyediaan waktu pembelajaran yang cukup menjadi faktor penting dalam peningkatan kualitas pendidikan agama Islam.

Penelitian terkait yang menjadi pijakan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Hasbullah, Juhji, & Maksun, 2019) dimana dalam penelitiannya mengkaji tentang strategi belajar mengajar sebagai upaya peningkatan hasil belajar PAI. Hasilnya yaitu dalam pelaksanaannya strategi yang digunakan antara lain konseptual dalam bentuk perencanaan, dan paraktis dalam bentuk keteladanan, ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, keteladanan, dan pembiasaan. Penelitian berikutnya yaitu penelitian dari (Jauhari, 2020) yang mengkaji tentang desain pengembangan pembelajaran PAI di Sekolah dan Madrasah. Hasil penelitiannya menghasilkan beberapa poin penting yaitu: dalam mendesain pengembangan materi dilakukan melalui perencanaan peserta didik, tujuan, metode, dan evaluasi. Berikutnya langkah desainnya yaitu: analisis standar kompetensi, penetapan pendekatan pembelajaran, serta penetapan evaluasi pembelajaran.

Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada keterkaitan dengan penelitian ini. Letak keterkaitannya adalah pada kajian tentang strategi pembelajaran, namun terdapat perbedaan dari segi cakupan penelitiannya. Penelitian (Jauhari, 2020) mengkaji secara spesifik tentang desain pengembangan pembelajaran PAI di Madrasah dan sekolah, sementara penelitian ini tentang pengembangan strategi pembelajaran secara umum yang diterapkan dalam proses pembelajaran PAI. Kemudian penelitian (Hasbullah et al., 2019) mengkaji tentang strategi belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar PAI, sementara dalam penelitian ini fokus pada pengembangan strategi pembelajaran secara umum pada proses pembelajaran PAI.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana pentingnya pembelajaran PAI, tantangan-tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, dan relevansi pengembangan strategi pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan metode dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran PAI. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam serta mempersiapkan generasi Muslim yang lebih kompeten dan berkarakter.

METODE

Metode yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (Library Research). Metode penelitian kepustakaan, juga dikenal sebagai studi pustaka atau tinjauan literatur, adalah pendekatan penelitian yang berkonsentrasi pada pengumpulan, pemilihan, evaluasi, dan analisis literatur atau sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian (Connaway & Radford, 2021). Metode ini tidak melibatkan pengumpulan data primer melalui observasi atau eksperimen, melainkan memanfaatkan sumber-sumber sekunder yang telah ada, seperti buku, jurnal, artikel, tesis, dan dokumen-dokumen lainnya.

Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam penggunaan pendekatan ini yaitu dengan menentukan topik penelitian, mengidentifikasi kata kunci, mencari literatur, menyeleksi literatur, menganalisis literatur, menulis ringkasan literatur, dan menarik kesimpulan (Pringgar & Sujatmiko, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran agama Islam bagi siswa. Pada sub ini, peneliti akan menganalisis tentang pentingnya pembelajaran PAI, tantangan-tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI, dan relevansi pengembangannya dalam konteks pendidikan agama Islam.

Pentingnya Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki banyak pentingnya dalam konteks pendidikan dan pembentukan individu Muslim. Beberapa aspek pentingnya pembelajaran PAI antara lain: Pembentukan karakter dan moralitas, penguatan identitas keislaman, Pemahaman yang mendalam tentang islam, pemasyarakatan nilai-nilai kemanusiaan, dan Pengembangan keterampilan hidup. Secara keseluruhan, pembelajaran PAI memiliki urgensi yang sangat besar dalam membentuk individu Muslim yang berkarakter, beretika, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Hal tersebut juga berperan dalam membangun fondasi spiritual dan moral yang kokoh bagi generasi Muslim (Tim Dosen PAI, 2016).

1. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dirancang untuk mencapai berbagai aspek yang mencakup pemahaman ajaran Islam, pembentukan karakter, dan pengembangan keterampilan hidup yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam (Mun'im Amaly, Herdiana, Ruswandi, & Arifin, 2023). Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi pemahaman ajaran Islam, pembentukan karakter, dan pengembangan kecakapan hidup yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam (M. L. Rahman, Mufron, & Yeni, 2023). Guru PAI memegang peranan penting dalam mencapai tujuan tersebut dengan memanfaatkan berbagai metode dan pendekatan dalam pengajarannya.

a. Pemahaman Islam

Salah satu tujuan utama pembelajaran PAI adalah memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam kepada siswa. Hal tersebut mencakup pemahaman tentang konsep-konsep dasar Islam seperti tauhid (kepercayaan kepada satu Tuhan), risalah (kepercayaan kepada para rasul), dan akhirat (kepercayaan kepada kehidupan setelah kematian), serta praktek-praktek ibadah dan ritual lainnya.

b. Pembentukan Karakter

Tujuan penting lainnya dari pembelajaran PAI adalah membentuk karakter dan moralitas siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal tersebut melibatkan pengembangan sikap-sikap yang baik seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, kesabaran, dan kerendahan hati, serta menanamkan kebiasaan beribadah dan berakhlak mulia.

c. Penguatan Identitas Keislaman

Pembelajaran PAI bertujuan untuk memperkuat identitas keislaman siswa, membuat mereka lebih yakin dan bangga dengan identitas agama mereka. Ini dicapai melalui pemahaman yang mendalam tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai Islam, serta pembangunan hubungan pribadi yang kuat dengan Allah SWT.

d. Pengembangan Keterampilan Hidup

Selain pembentukan karakter, pembelajaran PAI juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan hidup yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut termasuk keterampilan berpikir kritis, komunikasi efektif, kepemimpinan, kerja sama, dan penyelesaian konflik, yang semuanya diperkaya oleh prinsip-prinsip Islam.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, pembelajaran PAI diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk individu Muslim yang berakhlak mulia, berwawasan luas, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

2. Manfaat Pembelajaran PAI

Pendidikan agama Islam memiliki beberapa manfaat. Membantu dalam pembentukan kepribadian seseorang, menanamkan nilai-nilai baik dan akhlak mulia, serta membimbing individu untuk menaati perintah agama dan menjauhi perbuatan terlarang (Komariah & Nihayah, 2023). Pendidikan Islam juga memperluas pengetahuan tentang Allah dan ciptaan-Nya, memperkuat keimanan, dan meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam (Radiansyah, Putra, Azizah, & Simanjuntak, 2023). Selain itu, berperan penting dalam membentuk sikap dan kepribadian siswa, mengedepankan kejujuran, kedisiplinan, dan perilaku yang baik (Permana, 2022). Penggunaan pendekatan pembelajaran saintifik dalam pendidikan Islam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (N. A. B. Rahman et al., 2023). Secara keseluruhan, pendidikan agama Islam memberikan individu bimbingan moral, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan yang memuaskan dan benar.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI

Salah satu fokus utama dari pembelajaran PAI adalah pengembangan akhlak siswa. Ini mencakup pembentukan sikap-sikap yang baik seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, kerendahan hati, dan kasih sayang (Cahyani, N. D., Luthfiyah, R., Apriyanti, V., & Munawir, 2024). Pembelajaran PAI bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, dan berakhlak mulia. Pembelajaran PAI juga berupaya untuk mengembangkan dimensi spiritualitas siswa. Ini meliputi pengembangan hubungan yang lebih dalam dengan Allah SWT, pemahaman tentang makna iman, serta praktik-praktik ibadah yang memperkuat iman dan ketakwaan siswa. Aspek ini membantu siswa dalam mengembangkan sisi spiritual mereka sesuai dengan ajaran Islam.

Ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi pengembangan akhlak, spiritualitas, dan pemahaman terhadap ajaran Islam, dengan penekanan pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Prihatin & Hamami, 2022). Hal ini dicapai melalui berbagai pendekatan pembelajaran, seperti pembelajaran saintifik dan pembelajaran berbasis multikultural (Botifar & Wanto, 2023); (N. A. B. Rahman et al., 2023). Penilaian memegang peranan penting dalam mengukur hasil belajar dan kemajuan siswa dalam pendidikan agama Islam (Rahim, 2017).

Salah satu penekanan utama dari pembelajaran PAI adalah penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Ini mencakup penggunaan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam sebagai pedoman dalam berinteraksi dengan orang lain, menghadapi tantangan, dan membuat keputusan. Pembelajaran ini bertujuan untuk menjadikan ajaran Islam sebagai bagian integral dari kehidupan siswa, sehingga mereka dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam segala aspek kehidupan mereka.

Dengan demikian, ruang lingkup pembelajaran PAI mencakup pengembangan akhlak, spiritualitas, dan pemahaman terhadap ajaran Islam, dengan penekanan pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Ini bertujuan untuk membentuk individu Muslim yang berakhlak mulia, beriman, dan mampu menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

Tantangan-Tantangan Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tantangan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain perlunya perbaikan metode pengajaran dan pemanfaatan teknologi pendidikan (Fathuddin, Nurdin, & Rustina, 2023). Guru agama Islam juga harus mengatasi permasalahan internal seperti perlunya kemampuan lebih dalam menyampaikan pelajaran dan memanfaatkan teknologi pendidikan, serta menjadi teladan bagi siswa mengenai tanggung jawab, rendahnya minat, dan motivasi belajar (Mohamad, Khairi, Haji, 2023). Permasalahannya meliputi pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam komunikasi dan dampak lingkungan sosial (Saleh, Sari, & Pujiarti, 2022). Guru Pendidikan Agama Islam (menghadapi tantangan dalam hal kompetensi pengetahuan dan penguasaan kurikulum, praktik pengajaran, perbedaan peserta didik, dan implementasi pembelajaran abad ke-21 (Dalimunthe et al., 2023). Kesenjangan proses pembelajaran antar Madrasah dapat diatasi melalui pembinaan sumber daya manusia, pemerataan guru, pengendalian penerimaan siswa, dan penyaluran bantuan keuangan secara proporsional.

Diantara tantangan-tantangan yang ada, maka akan dibahas beberapa tantangan yang umumnya terjadi dalam konteks pengembangan strategi pembelajaran pada proses pembelajaran PAI

1. Penggunaan Teknologi yang Tepat dan Relevan

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat memberikan banyak manfaat, tetapi juga dihadapkan pada beberapa tantangan yang perlu diatasi agar pemanfaatannya menjadi efektif dan relevan. Beberapa tantangan dalam penggunaan teknologi yang tepat dan relevan dalam pembelajaran PAI: Keterbatasan akses dan infrastruktur, Konten yang tidak terlalu relevan, Kekhawatiran terhadap konten yang tidak sesuai, Kualitas pembimbingan dan pengawasan, Kesesuaian dengan kebutuhan siswa, Keterbatasan interaksi sosial, dan Penggunaan teknologi yang tidak dapat diawasi (Hanifah, H., Salsabila, U. H., Ghazali, I., & Khoirunnisa, 2020).

Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap teknologi dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI. Di beberapa daerah, masih terdapat keterbatasan akses terhadap internet dan perangkat teknologi yang memadai, sehingga menyulitkan implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Meskipun terdapat banyak sumber daya pembelajaran online yang tersedia, tidak semua konten tersebut relevan atau sesuai dengan kebutuhan pembelajaran PAI. Tantangan ini mencakup penyediaan konten yang berkualitas, akurat, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta dapat memfasilitasi pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam.

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dan tidak semua siswa akan merespons dengan baik terhadap pembelajaran berbasis teknologi. Tantangan ini mencakup pengembangan konten dan metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi individu siswa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat mengurangi interaksi sosial antara siswa dan guru, serta antara siswa satu sama lain.

Dengan memahami tantangan-tantangan ini, lembaga pendidikan dan guru PAI dapat mengambil langkah-langkah untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memaksimalkan potensi teknologi untuk meningkatkan pemahaman, spiritualitas, dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Integrasi Nilai-Nilai Islam dengan Kehidupan Siswa

Integrasi nilai-nilai Islam dengan kehidupan siswa merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam upaya mencapai integrasi, antara lain: Keterbatasan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam, Pengaruh

lingkungan sekitar, Pengaruh media dan teknologi, Tantangan dalam menghadapi versatile realitas sosial, Kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat, dan Pemahaman konseptual yang terpisah dari praktik (Sukana, 2024).

Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam dan kesulitan dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Banyak siswa mungkin memiliki pemahaman yang teoritis tentang ajaran Islam, tetapi sulit bagi mereka untuk mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan tindakan dan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sosial dan budaya di sekitar siswa juga dapat menjadi tantangan dalam integrasi nilai-nilai Islam dengan kehidupan mereka. Terkadang, nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat sekitar atau lingkungan sekolah dapat bertentangan dengan ajaran Islam, sehingga menyulitkan siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam konteks yang lebih luas.

Media massa dan teknologi sering kali menampilkan nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti materialisme, hedonisme, dan konsumerisme yang berlebihan. Hal ini dapat mengaburkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam dan menyulitkan integrasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Siswa sering kali dihadapkan pada berbagai realitas sosial yang kompleks dan bervariasi, termasuk perbedaan budaya, agama, dan latar belakang sosial. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam konteks realitas sosial yang beragam ini memerlukan pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang sensitif dalam merespons tantangan-tantangan yang muncul.

Tantangan lainnya adalah kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat dalam memperkuat penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa. Dukungan yang kurang ini dapat menyulitkan siswa untuk tetap konsisten dalam mempraktikkan nilai-nilai Islam di berbagai aspek kehidupan mereka. Terkadang, pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam terpisah dari praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mungkin memahami konsep-konsep seperti kasih sayang, kejujuran, dan kesabaran secara teoritis, tetapi kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan dan interaksi sehari-hari.

Dengan memahami tantangan-tantangan ini, pendidik PAI dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa mengatasi hambatan dalam integrasi nilai-nilai Islam dengan kehidupan mereka. Ini termasuk penggunaan pendekatan yang berbasis pengalaman, keterlibatan keluarga dan masyarakat, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam konteks nyata yang relevan bagi siswa.

3. Pembentukan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Pembentukan lingkungan belajar yang kondusif merupakan faktor krusial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), namun seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan. Tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pembentukan lingkungan belajar yang kondusif antara lain: Keterbatasan Sumber Daya, Kurangnya Pelatihan Guru, Ketidakseimbangan Rasio Guru-Siswa, Perbedaan Gaya Belajar Siswa, Kurangnya Keterlibatan Siswa, Tantangan Lingkungan Sosial, dan Ketidakcocokan Kurikulum dengan Kebutuhan Siswa (Kurniawan, A., Sutarto, S., & Syahindra, 2024).

Sekolah-sekolah yang tidak memiliki cukup sumber daya, seperti perpustakaan yang lengkap, ruang kelas yang nyaman, atau teknologi yang memadai, dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif. Guru yang tidak memiliki pelatihan yang memadai dalam mengelola kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dapat menjadi tantangan. Kurangnya keterampilan dalam mengelola kelompok siswa, memfasilitasi diskusi, atau menggunakan teknologi dalam pembelajaran dapat menghambat terciptanya lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif.

Ketidakseimbangan antara jumlah guru dan jumlah siswa dalam sebuah kelas juga dapat menjadi tantangan. Kelas yang terlalu besar atau jumlah guru yang terlalu sedikit dapat membuat sulit bagi guru untuk memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan partisipatif. Siswa memiliki beragam gaya belajar dan kebutuhan pembelajaran yang berbeda-beda. Tantangan muncul ketika lingkungan belajar tidak mampu mengakomodasi perbedaan ini dengan baik, sehingga siswa dengan gaya belajar tertentu mungkin merasa kurang terlibat atau terpinggirkan dalam proses pembelajaran.

Pembentukan lingkungan belajar yang kondusif juga membutuhkan keterlibatan aktif dari siswa dalam proses pembelajaran. Tantangan muncul ketika siswa kurang termotivasi atau kurang berminat dalam materi yang diajarkan, sehingga sulit bagi mereka untuk terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran. Lingkungan sosial di sekitar siswa, baik itu di dalam maupun di luar sekolah, juga dapat mempengaruhi terbentuknya lingkungan belajar yang kondusif. Faktor-faktor seperti bullying, tekanan dari teman sebaya, atau masalah-masalah sosial lainnya dapat mengganggu konsentrasi siswa dan menghambat proses pembelajaran. Sehingga kurikulum yang kurang relevan atau tidak sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa juga dapat menjadi tantangan. Ketidakcocokan ini dapat mengurangi minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran, sehingga mempengaruhi terbentuknya lingkungan belajar yang kondusif.

Dengan memahami tantangan-tantangan ini, pendidik PAI dapat mengambil langkah-langkah untuk mengatasi hambatan dalam pembentukan lingkungan belajar yang kondusif. Ini termasuk pengembangan strategi pembelajaran yang beragam, peningkatan keterlibatan siswa, pelatihan guru yang terus-menerus, serta penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, lingkungan belajar yang kondusif dapat tercipta, yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran PAI secara efektif.

Relevansi Pengembangan Strategi Pembelajaran Dalam Konteks Pendidikan Islam

Pengembangan strategi pembelajaran dalam konteks Pendidikan Islam sangat penting untuk menjamin pembelajaran yang efektif dan berkesinambungan yang berdampak positif terhadap perkembangan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, beradaptasi dengan perbedaan siswa, dan meningkatkan prestasi dan minat siswa (Hakim, 2022). Pendidikan Islam menerapkan berbagai strategi pembelajaran, antara lain strategi yang berpusat pada siswa seperti pembelajaran kooperatif, kontekstual, dan aktif, serta strategi yang berpusat pada guru yang menekankan peran guru (F. A. Rahman, 2017). Selain itu, penggunaan pendekatan inovatif seperti modul pembelajaran jarak jauh berbasis komik terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Randi, Halimah, & Salamuddin, 2022). Lebih lanjut, penerapan strategi pembelajaran yang dipadukan dengan peningkatan kemandirian belajar siswa terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Ananda & Hayati, 2022). Secara keseluruhan, pengembangan strategi pembelajaran dalam Pendidikan Islam sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menarik yang mendorong perkembangan dan prestasi siswa. Dengan memperhatikan relevansi pengembangan strategi pembelajaran dalam konteks Pendidikan Islam, lembaga pendidikan dan pendidik dapat memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara efektif dan bermakna, serta memberikan dampak yang positif dalam pembentukan karakter dan pemahaman siswa tentang ajaran Islam.

1. Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Pengembangan strategi pembelajaran dalam konteks Pendidikan Islam memiliki relevansi yang besar terhadap peningkatan minat belajar siswa. Strategi pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan minat belajar mereka (Alfi, Febriasari, & Azka, 2023). Ketika siswa dapat melihat relevansi antara materi pembelajaran dengan pengalaman dan situasi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, mereka cenderung lebih tertarik untuk terlibat dalam pembelajaran dan mencari pemahaman yang lebih mendalam.

Penggunaan pendekatan pembelajaran yang kreatif, menarik, dan interaktif dalam Pendidikan Islam dapat meningkatkan minat belajar siswa. Melalui penggunaan cerita, permainan peran, simulasi, atau media visual yang menarik, siswa akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan merasa lebih termotivasi untuk mempelajari materi yang diajarkan. Strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan menyelidiki topik-topik yang menarik bagi mereka dapat meningkatkan minat belajar. Ketika siswa merasa bahwa mereka memiliki kontrol atas pembelajaran mereka dan dapat mengeksplorasi minat dan ketertarikan pribadi mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dengan lebih dalam dan tekun.

Pendidikan Islam tidak hanya menawarkan pengetahuan akademis, tetapi juga membahas nilai-nilai spiritual dan moral. Strategi pembelajaran yang menekankan pada pentingnya nilai-nilai ini dalam kehidupan siswa dapat membantu meningkatkan minat belajar mereka. Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademis, tetapi juga dengan perkembangan pribadi dan spiritual mereka, mereka akan lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, memperhatikan gaya belajar mereka, dan mengakomodasi kebutuhan dan minat mereka dapat meningkatkan minat belajar siswa. Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran dirancang dengan memperhatikan kebutuhan dan minat mereka, mereka akan merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar dengan lebih baik.

Pengembangan strategi pembelajaran dalam konteks Pendidikan Agama Islam sangat relevan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Berbagai penelitian telah menyoroti pentingnya strategi inkuiri dalam pendidikan agama Islam, karena strategi ini mendorong keterlibatan aktif dan pemahaman materi (Arlina et al., 2023). Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan menumbuhkan pemikiran kritis di kalangan siswa (Khanif, 2023). Strategi guru seperti diskusi, tanya jawab juga terbukti berpengaruh dalam meningkatkan minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran agama Islam (Hamid, 2023). Lebih jauh lagi, penerapan model pembelajaran yang tepat, seperti pembelajaran langsung, kontekstual, berbasis masalah, dan pembelajaran kooperatif, sangat berperan dalam mencegah radikalisme dan memajukan lingkungan kampus yang religius, inklusif, moderat, dan cinta damai [4]. Secara keseluruhan, penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dalam pendidikan agama Islam dapat meningkatkan minat belajar siswa dan berkontribusi terhadap perkembangan holistiknya (Putri, 2023).

Dengan demikian, pengembangan strategi pembelajaran yang relevan dalam konteks Pendidikan Islam dapat secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa, membantu mereka menjadi lebih terlibat dan tekun dalam proses pembelajaran, serta mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik. Ini akan memberikan dampak positif pada pengembangan pribadi, akademis, dan spiritual siswa dalam jangka panjang.

2. Meningkatkan Pemahaman Terhadap Materi Agama Islam

Pengembangan strategi pembelajaran dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki relevansi yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Agama Islam. Strategi pembelajaran yang dikembangkan dapat menyediakan pendekatan yang beragam untuk mengajarkan materi Agama Islam. Hal ini memungkinkan berbagai gaya belajar siswa dapat terakomodasi, sehingga meningkatkan kesempatan bagi mereka untuk memahami materi dengan lebih baik (Musyafak & Subhi, 2023).

Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif dapat mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan berdiskusi, bertanya, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran lainnya, siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk memahami materi dengan lebih mendalam. Strategi pembelajaran yang menekankan penerapan praktis dari materi Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa untuk memahami relevansi dan signifikansi dari ajaran tersebut. Dengan melihat bagaimana konsep-konsep agama dapat diterapkan dalam situasi nyata, siswa dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

Pengembangan strategi pembelajaran dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai relevansi yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Agama Islam. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi inkuiri dalam pembelajaran PAI dapat membuat siswa aktif dalam menemukan dan memahami materi yang dipelajari (Arlina et al., 2023). Selain itu, strategi yang digunakan guru PAI dalam mengajar mata pelajaran seperti sejarah kebudayaan Islam terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa mengetahui, memahami, dan menghayati sejarah kebudayaan Islam (Kumala & Rohman, 2023). Lebih jauh lagi, penerapan pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Mandiri terbukti memberikan kebebasan bagi guru dan siswa untuk menguasai materi tertentu sehingga mengarah pada pemahaman PAI yang lebih mendalam (Salim, 2023). Selain itu, kompetensi kepribadian guru PAI terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, hal ini menunjukkan pentingnya kompetensi guru dalam membentuk pemahaman siswa (M. L. Rahman et al., 2023). Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menyoroti pentingnya strategi pembelajaran dan kompetensi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Agama Islam.

Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang relevan dan efektif, siswa memiliki kesempatan yang lebih baik untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi Agama Islam. Hal ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademis, tetapi juga dalam memperdalam keyakinan dan penghayatan agama mereka secara pribadi.

3. Perubahan Positif dalam Perilaku dan Sikap

Pengembangan strategi pembelajaran dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki relevansi yang signifikan terhadap perubahan positif dalam perilaku dan sikap siswa. Strategi pembelajaran PAI dapat menekankan pada penanaman nilai-nilai moral yang mendasar dalam ajaran Islam, seperti kejujuran, kesabaran, kerja keras, dan empati. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini, siswa cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari (Permana, 2022).

Pembelajaran Agama Islam membantu siswa mengembangkan kesadaran spiritual dan hubungan yang lebih dalam dengan Allah SWT. Hal ini dapat menghasilkan perubahan positif dalam sikap siswa, seperti rasa syukur, ketenangan, dan toleransi terhadap orang lain. Melalui pembelajaran Agama Islam, siswa dipelajari untuk menghargai dan memahami perbedaan, serta untuk peduli terhadap kesejahteraan sesama.

Melalui pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, siswa dapat mengembangkan kebijaksanaan dan kepemimpinan yang baik. Mereka belajar untuk membuat keputusan yang tepat berdasarkan prinsip-prinsip agama, serta untuk memimpin dengan contoh yang baik dalam masyarakat. Pembelajaran Agama Islam juga dapat membantu mengurangi perilaku negatif, seperti intimidasi, kekerasan, atau perilaku merugikan lainnya. Dengan memahami nilai-nilai moral dan etika Islam, siswa dapat lebih memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan memilih untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai agama.

Pengembangan strategi pembelajaran dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan positif perilaku dan sikap siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI berperan penting dalam membentuk karakter siswa (M. L. Rahman et al., 2023). Model pembelajaran PAI seperti pembelajaran langsung, pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran kooperatif telah efektif mencegah radikalisme di kalangan siswa dan mendorong inklusivitas dan perdamaian (Hamid, 2023). Penerapan pembelajaran PAI berbasis kurikulum mandiri juga berhasil menumbuhkan kemandirian dan membentuk profil siswa Pancasila, meskipun guru menghadapi tantangan dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam kegiatan proyek (Salim, 2023). Penggunaan teori behavioristik dalam pembelajaran PAI terbukti membawa perubahan perilaku positif pada siswa, antara lain peningkatan motivasi, peningkatan daya ingat, dan toleransi (Ani, Sari, & Sari, 2023). Selain itu, metode pembelajaran berbasis masalah di PAI terbukti meningkatkan pemikiran kritis, keterampilan pemecahan masalah, motivasi, dan kreativitas di kalangan siswa (Rambe & Nurwahidah, 2023).

Dengan demikian, pembelajaran Agama Islam memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif dalam perilaku dan sikap siswa, serta membantu mereka menjadi individu yang lebih baik dalam masyarakat. Ini tidak hanya menguntungkan siswa secara pribadi, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih baik secara keseluruhan.

SIMPULAN

Dalam konteks pendidikan Agama Islam, pengembangan strategi pembelajaran merupakan hal yang penting untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Melalui penelitian ini, berhasil mengidentifikasi beberapa faktor kunci yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI. Pertama, penggunaan teknologi yang tepat dan relevan dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan materi agama Islam kepada siswa di era modern ini. Kedua, integrasi nilai-nilai Islam dengan kehidupan sehari-hari siswa merupakan langkah krusial untuk menjadikan pembelajaran PAI lebih bermakna dan relevan. Ketiga, pembentukan lingkungan belajar yang kondusif, baik di dalam maupun di luar kelas, juga berperan penting dalam menciptakan atmosfer pembelajaran yang positif dan memfasilitasi pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama Islam. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, maka relevansi pengembangan strategi pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam dapat meningkatkan minat belajar siswa, pemahaman mereka terhadap materi agama Islam, serta perubahan positif dalam perilaku dan sikap. Sehingga penggunaan beragam metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi dengan bijak, serta pembentukan lingkungan belajar yang mendukung dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang berkesan dan memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan untuk terus melakukan penelitian dan pengembangan dalam bidang ini guna meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan mempersiapkan generasi Muslim yang berkualitas dan berakhlak mulia di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mawangir, F. H. M. (2023). Problematika dan Solusi Manajemen Pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 8(1), 78–91. <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v8i1.1267>
- Alfi, A. M., Febriasari, A., & Azka, J. N. (2023). Transformasi pendidikan agama islam melalui teknologi. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(4), 511–522. <https://doi.org/10.55606/religion.v1i4.249>
- Ananda, R., & Hayati, F. (2022). Influence Of Learning Strategy And Independence Learning On The Learning Outcomes of Islamic Education. *Journal of Education and Teaching Learning*, 4(2). <https://doi.org/10.51178/jetl.v4i2.599>
- Ani, D., Sari, D. P., & Sari, R. P. (2023). Behavioral Learning Theory Applied In PAI Learning At Sdit Juara. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 15(1), 41–48. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v15i1.786>
- Arlina, A., Ramadhan, M. R., Pohan, N., Mandasari, D., & Nurhasanah, N. (2023). Penerapan Strategi Inquiry dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *ANWARUL*, 3(5), 888–898. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1418>
- Botifar, M., & Wanto, D. (2023). Portfolio Assessment in Scope of Learning Competence-Based Islamic Religious Education (PAI). *Journal of Educational Analytics*, 2(1), 21–34. <https://doi.org/10.55927/jeda.v2i1.1939>
- Cahyani, N. D., Luthfiyah, R., Apriliyanti, V., & Munawir, M. (2024). Cahyani, Nabila Dwi, et al. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(1), 477–493. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.5383>
- Connaway, L. S., & Radford, M. L. (2021). *Research Methods in Library and Information Science*. Bloomsbury Publishing USA.
- Dalimunthe, M. A., Pallathadka, H., Muda, I., Manoharmayum, D. D., Shah, A. H., Prodanova, N. A., ... Singer, N. (2023). Challenges of Islamic education in the new era of information and communication technologies. *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 79(1), 6. <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8608>
- Fathuddin, F., Nurdin, N., & Rustina, R. (2023). The Challenges of Teaching Islamic Education In the Millennial Generation Era. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.24239/ijcied.vol5.iss1.66>
- Hakim, A. R. (2022). Islamic Religious Education Strategy in Instilling Character Moral Values in Adolescents. *International Journal of Social Health*, 1(2), 64–68. <https://doi.org/10.58860/ijsh.v1i2.12>
- Hamid, A. (2023). Islamic Religious Education Learning Model in Preventing Radicalism Among Students. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 2(5), 1253–1268. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v2i5.4305>
- Hanifah, H., Salsabila, U. H., Ghazali, I., & Khoirunnisa, N. (2020). Strategi Alternatif Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Eduscience*, 7(2), 68–77. <https://doi.org/10.36987/jes.v7i2.1920>
- Hasbullah, H., Juhji, J., & Maksum, A. (2019). Strategi Belajar Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *EDURELIGIA:*

- Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17–24.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33650/edureligia.v3i1.859>
- Hayatunnisa, H., Fejrin, J., Azizah, M. S. N., Ilham, M., Gastiadirrijal, W., Syahidin, S., & Parhan, M. (2024). Konsep Etika Dan Moralitas Sebagai Materi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(2), 77–84.
- Jauhari, M. T. (2020). Desain pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dan madrasah. *Islamika*, 2(2), 328–341.
<https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.855>
- Khanif, A. (2023). Islamic religious education learning strategy for alpha generation: A case study at Darul Qur'an School Elementary School Semarang City. *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 3(1), 36–45.
<https://doi.org/10.53754/iscs.v3i1.461>
- Komariah, N., & Nihayah, I. (2023). Improving The Personality Character of Students Through Learning Islamic Religious Education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 65–77. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.15>
- Kumala, A., & Rohman, F. (2023). Improving The Quality Of Islamic Cultural History Learning: Teacher strategy at Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang. *Journal of Islamic Education and Pesantren*, 3(1), 1–14.
<https://doi.org/10.33752/jiep.v3i1.4145>
- Kurniawan, A., Sutarto, S., & Syahindra, W. (2024). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 29 Rejang Lebong*. Curup: Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Mohamad, Khairi, Haji, O. (2023). The Challenge of Islamic Education Teachers of the Standard Secondary School Curriculum (KSSM). *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 8(50), 508–521.
<https://doi.org/10.35631/ijepc.850036>
- Mun'im Amaly, A., Herdiana, Y., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2023). The Necessity And Reality Of Islamic Religious Education In Schools. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 23(1), 1–19. <https://doi.org/10.22373/jiif.v23i1.13190>
- Musyafak, M., & Subhi, M. R. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 5.0. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 1(2), 373–398.
<https://doi.org/10.58578/ajisd.v1i2.2109>
- Nasaruddin, A. H., & Ladiqi, S. (2023). Digital-Based Islamic Religious Education (IRE) Learning Model at Senior High School. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 6(1), 79–92.
- Permana, I. S. (2022). Pendidikan Agama Islam Dan Pembentukan Akhlak Siswa. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(4), 9–22.
<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.701>
- Prihatin, R. P., & Hamami, T. (2022). Learning Assessment Model for Islamic Religious Education. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 373–390.
<https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i2-10>
- Pringgar, R. F., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 5(01), 317–329.

- Puspita, F. (2023). Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 8(1), 43–54. <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v8i1.1265>
- Putri, N. (2023). Learning Strategies for Islamic Religious Education Teachers in Increasing Student Learning Interest at SMK S YWKA Medan. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 87–99. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v4i1.547>
- Radiansyah, R., Putra, A. B., Azizah, N., & Simanjuntak, S. K. (2023). Manfaat Pendidikan Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(2), 338–347. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i2.3237>
- Rahim, R. (2017). Signifikansi pendidikan multikultural terhadap kelompok minoritas. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 161–182.
- Rahman, F. A. (2017). Strategy models in learning of islamic education in essensialism philosophy perspective. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.30651/SR.V1I1.1137>
- Rahman, M. L., Mufron, A., & Yeni, Y. (2023). Personality Competence Of Islamic Religious Education (PAI) Teachers In Shaping The Character Of Students. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 8(3), 396–404. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v8i3.2330>
- Rahman, N. A. B., Nisa, A. K., & Santosa, S. (2023). Analisis Pembelajaran Saintifik Dalam Pendidikan Islam. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1664–1672. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.889>
- Rambe, P., & Nurwahidah, N. (2023). The impact of Problem-Based Learning learning methods on the development of islamic education learning. *Journal of Insan Mulia Education*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.59923/joinme.v1i1.9>
- Randi, M. S., Halimah, S., & Salamuddin, S. (2022). Development of Comic-Based Distance Learning Module in Islamic Religious Education Subjects. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 139–150. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.1872>
- Saleh, M. N. I., Sari, R., & Pujiarti, P. (2022). Management of Online Learning in Islamic Higher Education: Challenges and Prospects. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(1), 58–81. <https://doi.org/10.24014/potensia.v9i1.22761>
- Salim, A. (2023). Islamic Religious Education (PAI) Learning Based on The Independent Curriculum of Elementary School at Yogyakarta. *Ta'dib*, 26(1), 199–212. <https://doi.org/10.31958/jt.v26i1.9026>
- Sari, S. S., & Wiza, R. (2023). Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Basung. *Al-DYAS*, 2(3), 646–660. <https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i3.1488>
- Sukana, S. (2024). Transformasi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital: Tantangan dan Peluang Tahun 2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3955–3965. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13000>
- Tim Dosen PAI. (2016). *Bunga rampai penelitian dalam pendidikan agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Umam, M. R., & Hamami, T. (2023). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah dan Madrasah. *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 1–16. <https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1556>